



# Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik

Opan Arifudin

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: [opan.arifudin@yahoo.com](mailto:opan.arifudin@yahoo.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2021-12-27 Revised: 2022-02-02 Published: 2022-03-03	The aim of the research is to determine out even the planning. Implementation, evaluation, and identification of elements that support and inhibit extracurricular activities in the development of a disciplined and responsible attitude among students. Because this research aims to get an in-depth description, it is a qualitative research with a descriptive method. Observation, interviews, and documentation techniques used to collect data. The results of this study suggest that extracurricular activities aid in the impact on learners' character, particularly in the planting of disciplined and responsible characters, especially integrated with an educational management approach, namely planning, implementation, and evaluation. However, there is no plan for character education in the planning of each extracurricular program, so extracurricular activities have not been able to become a character education learning medium. In addition, the limited number of coaching teachers, inadequate facilities and infrastructure, and support participation are all obstacles to the passage of extracurricular activities. The level of support from the school committee is still low, and considering the objectivity of the assessment should be the main focus, considering that the analysis is generally carried out by students rather than by the builder teacher, producing in less-than-optimal output for student improvement.
<b>Keywords:</b> <i>Extracurricular; Character; Student.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2021-12-27 Direvisi: 2022-02-02 Dipublikasi: 2022-03-03	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan. Pelaksanaan, evaluasi, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam membina sikap disiplin dan bertanggung jawab peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik terutama dalam penanaman karakter disiplin dan bertanggung jawab dengan pendekatan manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara umum berjalan sesuai program kerja ekstrakurikuler. Namun dalam perencanaan setiap program ekstrakurikuler belum ada perencanaan mengenai pendidikan karakter sehingga kegiatan ekstrakurikuler belum mampu menjadi media pembelajaran pendidikan karakter, kemudian dalam pelaksanaannya yang menjadi penghambat berjalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah jumlah tenaga guru pembina yang terbatas, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan partisipasi dukungan dari komite sekolah masih rendah dan dalam evaluasi objektivitas penilaian harus menjadi fokus utama mengingat penilaian secara umum dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru pembina sehingga output yang dihasilkan untuk perbaikan peserta didik menjadi kurang maksimal.
<b>Kata kunci:</b> <i>Ekstrakurikuler; Karakter; Peserta Didik.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan dapat membentuk kepribadian, dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menggali informasi atau pengetahuan, melatih setiap bakatnya agar semakin terampil dan berkembang karakter pribadi seseorang, kemampuan keterampilan yang ditunjang oleh perilaku yang baik akan menghasilkan produk

sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing di masa yang akan datang. Peran pendidikan sangat strategis dalam membangun generasi atau peserta didik yang berkualitas, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembanguna, untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran sangat penting, karena di era disrupsi ini, Indonesia dituntut untuk menghasilkan sumber daya yang unggul

untuk mampu bersaing. Sehingga perlu mengoptimalkan berbagai potensi karena persaingan akan sangat berat jika bangsa ini minim dengan kualitas dan sangat sulit untuk menjadi bangsa yang kompetitif dan berkualitas (Arifudin, 2021).

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Marlya Fatira AK, 2021) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik diharapkan mampu memfasilitasi setiap bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat membentuk dan membina keterampilan guna mengembangkan bakat dan minatnya untuk mendapatkan prestasi dan membentuk serta membina karakter peserat didik, karena fokusnya tidak hanya berbentuk latihan namun juga berbentuk pengenalan sosial dan diri guna mengetahui karakter dan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka, jadi kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengganggu jadwal pembelajaran wajib mata pelajaran karena waktu dan tempat disesuaikan secara proporsional, dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Kerena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu, karena kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan peraturan pemerintah memiliki tujuan yang jelas dan memiliki kekuatan hukum dalam pelaksanaannya, pada tahap implementasi tentu diperlukan suatu bentuk penyegaran (*refreshing*) kegiatan dengan melakukan inovasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut, baik dalam bentuk kegiatannya maupun terapan manajemen pelaksanaannya, sehingga

tujuan dari dilakukannya inovasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat tercapai dan membawa hasil yang lebih baik.

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) sebagai berikut: 1) Pendidikan Kepramukaan, 2) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), 3) Palang Merah Remaja (PMR), 4) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS), 5) Gema Pencinta Alam, 6) Filateli, 7) Koperasi Sekolah, 8) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 9) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 10) Olahraga dan 11) Kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada yang berkelanjutan, kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

Dari penjelasan diatas pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan peserta didik agar memiliki nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya, pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh semua bangsa karena merupakan bagian penting dalam membangun jati diri sebuah bangsa, lahirnya pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi di mulai oleh pedagog Jerman bernama FW Foerster (1869-1966). Menurut FW Foerster sebagaimana dikutip (Sofyan, 2020) ada empat ciri-ciri dasar dalam pendidikan karakter yakni Pertama, keteraturan interior di mana setiap tindakan di ukur berdasarkan hierarki nilai serta menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko, koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain, tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi dimana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi, ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang dalam meweujudkan apa

yang di pandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipih.

Oleh karena itu hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri, yang bertujuan membina karakter generasi muda, insntitusi pendidikan yang terdiri dari sekolah/madrasah, keluarga dan lingkungan sosial, harus menjadi teladan atau modelling bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik. Hal tersebut disebabkan praktik pendidikan disetiap jenjangnya bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga adalah pembentukan karakter dan akal yang berbudi, dengan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan intrakurikuler tidak akan maksimal dalam penanaman karakter peserta didik, karena waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler kurang kemudian intrakurikuler harus melaksanakan penanaman pendidikan karakter sehingga intrakurikuler memiliki beban besar dan dengan waktu yang kurang tidak akan maksimal dalam pelaksanaannya baik fungsi akademik itu sendiri dan pendidikan karakter, dengan media kegiatan ekstrakurikuler ini di harapkan dapat membantu peran intrakurikuler dalam pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter menjadi garda terdepan dalam membangun bangsa yang unggul, mengingat moral bangsa akan berpengaruh kepada kualitas SDM (sumber daya manusia) bangsa itu sendiri. Dengan bangsa yang memiliki karakter di harapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang unggul dan mandiri untuk mengurangi ketergantungan terhadap bangsa lain serta mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Sehingga media ekstrakurikuler harus di optimalkan fungsinya sebagai suplemen pendidikan karakter agar tidak hanya menjadi kegiatan hiburan saja tetapi menjadi media kegiatan pembentukan karakter peserta didik.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik studi deskriptif pendidikan karakter disiplin dan bertanggung jawab di SMAN 1 Subang dan SMAN 3 Subang, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah

penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata, hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021), dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian, hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, pertanyaan disusun secara ketat dan pertanyaan sama pada setiap subjek (Sugiyono, 2015).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian, menurut Moleong dalam (Arifudin, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan

untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu keberadaan pengelolaan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik, dan keadaan stafnya, menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya, setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab**

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan pada tingkat mikro harus memiliki perencanaan yang baik untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dan mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab akan tercapai dengan memiliki perencanaan yang baik dan terukur. Perencanaan yang dibuat sekolah dituangkan dalam RKS, penyusunannya dilaksanakan awal tahun pelajaran dengan melibatkan semua stakeholder yang terkait, sedangkan unsur-unsur yang terlibat dalam penyusunan RKS tersebut, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah serta peserta didik yang diwakili OSIS. Perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab dilakukan melalui beberapa strategi, strategi penyusunan perencanaan mengacu kepada visi, misi dan tujuan masing-masing sekolah, selain itu kebijakan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab berdasarkan atas fenomena dan fakta di lingkungan sekolah maupun masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hanya dijadikan kegiatan hiburan dan tidak dioptimalkan dalam fungsinya sebagai media atau suplemen pendidikan karakter serta adanya penurunan karakter (degradasi moral) pada peserta didik kelas X dibandingkan

dengan kelas XI yang harusnya lembaga sekolah mampu mengoptimalkan setiap programnya untuk pembentukan dan pembinaan pendidikan karakter. Hal ini menjadi komitmen terhadap kebijakan dengan pendekatan manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler dan kebijakan pendidikan karakter yang menunjukkan bahwa sekolah sangat fokus untuk memperhatikan watak, sikap dan kepribadian peserta didiknya, disamping peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka, untuk mendukung hal tersebut, nilai-nilai karakter disiplin dan bertanggungjawab diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan pendekatan manajemen pendidikan.

Perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diupayakan untuk meningkatkan karakter disiplin dan bertanggungjawab yang dirumuskan setiap tahun dalam program kerja sekolah, program kerja tersebut disusun dalam manajemen sekolah yang bertujuan membentuk dan membina peserta didik yang memiliki karakter disiplin dan bertanggungjawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah harus melakukan langkah-langkah strategis yang mendukung pelaksanaannya, langkah-langkah strategis tersebut menjadikan indikator yang membawa dampak perubahan terhadap proses pendidikan karakter pada sekolah itu sendiri proses perencanaannya berupa model terintegrasi dan suplemen, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dengan pendekatan manajemen pendidikan, sedangkan karakter disiplin dan bertanggungjawab yang disusun sekolah dapat diimplementasikan melalui langkah nyata dalam pelaksanaan programnya dengan berpedoman kepada kaidah-kaidah manajemen pendidikan yang baik dan benar.

#### **2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab**

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab mulai mengacu kepada kurikulum yang dalam hal ini kedua sekolah menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 pelaksanaan pendidikan karakter tersebut sudah tergambarkan pada kompetensi yang

harus dikuasai peserta didik, karena kurikulum ini berbasis kompetensi dan karakter, maka dalam penerapan pendidikan karakternya lebih menekankan pada aspek kepribadian utuh yang harus tercermin dari perilaku peserta didik. Proses pendidikan karakter di dua sekolah tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini bermakna bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada dua sekolah tersebut, diterapkan dalam kurikulum melalui 1) program pengembangan diri, 2) pengintegrasian ke dalam semua mata pelajaran, 3) pengintegrasian ke dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dan 4) pembiasaan.

Sekolah adalah sebuah organisasi pada level mikro dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, dalam pengorganisasian pendidikan karakter, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam menentukan tugas pokok, fungsi, hubungan dan struktur para personilnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah jalannya pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab di sekolah tersebut, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab secara umum ditekankan kepada 4 (empat) hal yaitu:

a) Pendelegasian Tugas

Pendelegasian Tugas ini ditekankan kepada tugas dan fungsi guru sebagai pembimbing setiap kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik agar program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, hubungan kerja dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik tersebut ditetapkan dalam bentuk pen-delegasian tugas oleh kepala sekolah kepada guru, setiap guru mendapat tugas dan tanggung jawab sesuai kewenangannya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab.

b) Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian yang dimaksud setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat disusun ke dalam bentuk program kerja dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter terutama disiplin dan bertanggung jawab yang meliputi aspek

kehadiran, partisipasi dalam berlangsungnya kegiatan dan bertanggung jawab sebagai pengurus ekstra-kurikuler maupun sebagai anggota kegiatan ekstrakurikuler yang menjaga eksistensi kegiatan ekstrakurikulernya.

c) Proses Pembelajaran dalam berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler

Proses pembelajaran dalam berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter disiplin dan bertanggung jawab peserta didik di Sekolah mengacu kepada visi misi sekolah dan program kerja yang telah dibuat dengan mengedepankan nilai-nilai karakter terutama karakter disiplin dan bertanggung jawab. Internalisasi nilai-nilai karakter terutama karakter disiplin dan bertanggung jawab tersebut dapat di implemmentasikan guru dalam proses pembelajaran dan berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler, baik pada kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup. Proses pembentukan suasana inilah dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter disiplin dan bertanggung jawab yang dilakukan dengan baik dalam kelas maupun luar akan menjadikan kekhasan sekolah tersebut.

d) Pengembangan Diri Peserta Didik

Pengembangan diri peserta didik yang dimaksud adalah adanya interaksi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermakna bagi peserta didik, peran guru dalam pengembangan diri peserta didik tidak bisa digantikan dengan media apapun, guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pembentukan, pengembangan dan pembinaan karakter terutama disiplin dan bertanggung jawab.

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab di dua sekolah tersebut belum berjalan sesuai dengan rencana program, hal ini disebabkan masing-masing sekolah tidak memaksimalkan program kerja, termasuk pendidikan karakter yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan, serta dengan mengacu pada analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangannya. Fakta inilah yang harus diwujudkan stakeholders untuk menjadi komitmen dalam membangun sekolah yang berkarakter dengan salah satunya mengoptimalkan peran kegiatan ekstrakurikuler

sebagai suplemen pendidikan berkarakter di sekolah, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dengan pendekatan manajemen pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter terutama karakter disiplin dan bertanggung-jawab sangat diperlukan guna efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan sekolah berkarakter, guru sebagai eksekutor penyelenggaraan pendidikan karakter harus menjadi contoh dan teladan dalam implementasinya. Hal ini diperlukan juga kemampuan guru dalam menyusun, mengembangkan dan mengintegrasikan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap program kerja kegiatan ekstrakurikuler, fondasi inilah yang diharapkan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan SKL. Keberhasilan pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak pada indikator SKL tersebut, sehingga nilai-nilai karakter terutama disiplin dan bertanggung jawab yang dibangun sekolah dapat melandasi perilaku, budaya, dan kebiasaan peserta didik.

### **3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab**

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab secara umum dilakukan pada proses, program dan hasil, ketiga pendekatan evaluasi tersebut dilakukan oleh masing-masing sekolah dengan menitik-beratkan pada aspek afektif (sikap) melalui penilaian nontes (observasi langsung).

a) evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab yang dilakukan sekolah mulai tahap penyusunan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya. Proses ini dilakukan dalam rangka mengukur kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun pelaksanaan evaluasi terhadap proses dilakukan secara terintegrasi dalam evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester, bentuk evaluasi tersebut dengan meng-identifikasi perkembangan capaian hierarki perilaku peserta didik dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi dan pengamatan, baik di

dalam kelas maupun di luar kelas berjalannya kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dalam kelas melibatkan guru pembimbing dan peserta didik, sedangkan di luar kelas melibatkan guru pembimbing, peserta didik, penilaian dari kaka kelasnya dan pihak lain (Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru lain, dan tenaga kependidikan), sedangkan evaluasi di rumah melibatkan peserta didik, orang tua atau walinya.

- b) Kedua, evaluasi terhadap program pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengetahui ketercapaian target dari keseluruhan tujuan program kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik, pelaksanaannya dilakukan sekolah setiap akhir tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- c) Ketiga, evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka tindak lanjut atau feedback dari program sekolah pada intinya, evaluasi ini dimaksudkan untuk menetapkan kebijakan sekolah, proses maupun tindak lanjut pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pelaksanaan pendidikan karakter secara keseluruhan.

### **4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab**

Masalah yang dihadapi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Masalah internal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab di Sekolah, secara umum masalah internal diantaranya sebagai berikut :

- a) Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler belum diawali dengan rumusan yang jelas tentang karakter yang akan dibangun mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab peserta didik oleh masing-masing sekolah.
- b) Belum semua guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dapat menjabarkan dalam pengintergrasian nilai-nilai karakter pada

- setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Belum semua guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dapat mencerminkan pembiasaan keteladanan bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
  - d) Administrasi baik dalam proses absensi pengisian daftar hadir, rekap kehadiran dan pemberian nilai akhir setiap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh peserta didik itu sendiri sehingga nilai yang muncul objektivitasnya dipertanyakan dan seharusnya itu adalah tugas dari setiap guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.
  - e) Belum semua peserta didik dapat menginternalisasikan nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler
  - f) Nilai-nilai karakter khususnya karakter disiplin dan bertanggungjawab peserta didik saat ini menunjukkan penurunan (degradasi moral), seperti tampak pada kehadiran dan keikutsertaan peserta didik kelas X lebih rendah dibandingkan kelas XI, kurang baik dalam penerapan etika dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan izin saat berhalangan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta kurang adanya rasa tanggungjawab terhadap berjalannya kegiatan ekstrakurikuler.
  - g) Keterbatasan fasilitas yang menunjang baik alat, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik tercatat sangat minim hanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang sudah cukup memadai.
  - h) Keterbatasan biaya yang sudah teralokasikan dalam ketentuan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai sumber pembiayaan RKS. Sehingga ketika salah satu kegiatan ekstrakurikuler akan mengikuti lomba tidak jarang menggunakan uang pribadi dari peserta didik ataupun mencari sponsor dari luar sekolah.
  - i) Belum adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler mengenai berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, pencapaiannya program ekstrakurikuler dan prestasi yang diraih.
  - j) Guru pembimbing pada kegiatan ekstrakurikuler idealnya hanya membimbing 1 (satu) jenis kegiatan ekstrakurikuler,
- namun pada pelaksanaannya guru pembimbing bisa membimbing lebih dari 3 (tiga) jenis kegiatan ekstrakurikuler sehingga tugasnya terlalu banyak dan tidak efektif.
- k) Kegiatan ekstrakurikuler belum dikelola dengan pendekatan manajemen pendidikan lebih khususnya kegiatan ekstrakurikuler belum dikelola dengan pengintegrasian pendidikan karakter sehingga kegiatan ekstrakurikuler masih dianggap sebagai kegiatan hiburan saja.
- Faktor eksternal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab yaitu diantaranya :
- a) Pengaruh lingkungan negatif di luar sekolah memberikan dampak negatif terhadap nilai karakter disiplin dan bertanggungjawab peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler, dalam perilaku sehari-hari di sekolah dan kehidupan sehari-hari di masyarakat.
  - b) Minimnya dukungan orangtua peserta didik terhadap program sekolah, khususnya dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab terutama berkaitan dengan pembiayaan untuk membantu berjalannya kegiatan ekstrakurikuler
  - c) Perubahan regulasi terkait dengan kebijakan pendidikan yang dilakukan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah Kabupaten/Kota tentang penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan (Sekolah). Kebijakan tersebut memberikan implikasi kepada pelaksanaan operasional penyelenggaraan pendidikan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler.
  - d) Pemerintah belum konsen dengan pendidikan karakter terwujud dari anggaran 20 persen negara yang semestinya dialokasikan untuk dunia pendidikan tampaknya masih jauh dari realitas politik negara kita, apalagi mengenai pendidikan karakter secara khusus. Selain itu, kebijakan pendidikan karakter semestinya dilandasi dengan penelitian yang valid karena tanpa penelitian yang mendalam tentang pendidikan karakter kita tidak akan memperoleh dasar-dasar pedagogis yang baik bagi efektivitas pendidikan

karakter dengan tantangan kemerosotan moral dalam masyarakat saat ini.

Dengan demikian baik faktor internal maupun faktor eksternal tersebut yang berimplikasi secara umum terhadap ketercapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan khususnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab telah diprogramkan masing-masing sekolah.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tujuan pendidikan, manajemen pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sudah menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan tersebut, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggungjawab dalam pengelolaan sekolah yang bermutu, baik dalam program kokurikuler maupun ekstrakurikulernya, termasuk pelaksanaan pendidikan karakter. Pengelolaan lembaga pendidikan yang memiliki mutu yang baik terlihat dengan adanya program yang terukur dan kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan mengacu pada kepentingan mutu lulusan/output melalui implementasi manajemen yang baik, dari pengelolaan sekolah tersebut, akan berdampak kepada pembinaan pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap disiplin dan bertanggungjawab peserta didik. Namun fakta di lapangan hal tersebut masih belum optimal dan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan semua pihak, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang di indikasikan sebagai penghambat, baik bersifat internal maupun eksternal, oleh karena itu di masa yang akan datang optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab tersebut memiliki kecenderungan dapat tercapai dengan adanya kebijakan pengelolaan sekolah menengah bermutu yang akan menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi dengan berlakunya

undang-undang Nomor 23 tahun 2014.

##### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa Sekolah sebagai eksekutor pendidikan harus mampu mengoptimalkan manajemen sekolah dalam pelaksanaan dan pengintegrasian pendidikan karakter terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pendidikan karakter pada kegiatan kurikuler dengan mengacu kepada visi misi sekolah, dalam penyusunan rencana program dan pelaksanaannya dapat dilakukan melibatkan semua stakeholders sekolah, sehingga semua elemen dalam stakeholders sekolah mengetahui peran, fungsi serta tanggung jawabnya. Selanjutnya setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah tersebut perlu di evaluasi dalam rangka mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan langkah-langkah perbaikan yang konkret ke depan. Adapun optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggungjawab, dapat dilakukan dengan melibatkan stakeholders sekolah dalam hal ini guru pembimbing ekstrakurikuler untuk menjadi guru karakter (keteladanan), memberdayakan komite sekolah, dan masyarakat untuk berperan dalam penciptaan pembiasaan karakter disiplin dan bertanggungjawab peserta didik diluar lingkungan sekolah menuju sekolah yang berkarakter.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209-218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas: Pena Persada.

- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeleey Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Lickona. (1991). *Educating For Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. (Terjemahan) Wamaungo, Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlya Fatira AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.